

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Nashir, HMJ.Azharin, 2021). Dalam pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman hidup.

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengarahkan peserta didik agar memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Mahrus, 2024). Melalui pembelajaran akidah akhlak, siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT serta mampu menampilkan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama. Pentingnya ilmu ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 9 berikut :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang berakal-lah yang dapat mengambil pelajaran.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan sekadar proses kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik yang saling berkesinambungan dalam membentuk kepribadian Islami. Dalam kerangka tersebut, guru PAI memegang

peran penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan yang membimbing peserta didik menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman secara utuh (Daimasundu, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sering kali dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa cenderung kurang antusias dan pasif dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (Ningtyas & Pradikto, 2025).

Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan secara monoton dan tidak mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Dalam banyak kasus, guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dengan ceramah satu arah, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi pasif. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam kegiatan berpikir kritis, eksploratif, dan reflektif yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Satar et al., 2025).

Rendahnya keterlibatan ini berpengaruh langsung terhadap motivasi dan minat belajar, di mana siswa merasa materi yang disampaikan tidak menarik, kurang relevan dengan kehidupan mereka, dan tidak menantang rasa ingin tahu. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah, khususnya dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Muhammadiyah Watukelir, diketahui bahwa minat belajar siswa pada

mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Banyak siswa menganggap materi akidah akhlak kurang menarik karena bersifat abstrak dan sulit dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Susanti et al., 2024). Hal ini menyebabkan suasana kelas sering kali kurang hidup dan interaksi antara guru serta siswa menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Watukelir, kemampuan siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak masih beragam sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Perbedaan tersebut juga memengaruhi semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, meningkatkan keaktifan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif.

Kondisi tersebut diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pembiasaan untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung menunggu arahan dari guru tanpa inisiatif untuk menemukan atau menyimpulkan konsep sendiri. Padahal, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka saat ini. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana peserta didik didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara mandiri (Risana et al., 2025). Dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 125, sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِنِ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Allah memerintahkan agar proses mengajar dilakukan dengan hikmah ,nasihat yang baik dan dialog yang santun, sehingga metode pembelajaran yang interaktif seperti *discovery learning* menjadi sangat relevan.

Sebagian besar siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar belum berkembang secara optimal. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar dan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.Selain itu, perbedaan kemampuan belajar siswa serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode seperti *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa. (Nashir & Suparman, 2023).

Sayangnya, keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan minimnya fasilitas pendukung seperti LCD, komputer, atau jaringan internet membuat proses pembelajaran Akidah Akhlak masih berjalan secara konvensional (Niamah & Nashir, 2025). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan tidak menantang rasa ingin tahu siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Padahal, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga

memperkuat pemahaman konseptual serta keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar .

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah menurunnya minat belajar siswa akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *discovery learning*, yaitu metode pembelajaran yang mendorong siswa menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan pengalaman belajar secara langsung (Supartini, Wahyu Tri, HMJ Nashir Sulistyowati, 2022).

Metode *discovery learning* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penemuan. Melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan verifikasi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, analitis, dan mandiri. Pembelajaran yang aktif seperti ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam proses memperoleh pengetahuan (Arrosyad et al., 2024).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, *discovery learning* dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan spiritual Islam melalui observasi, diskusi, serta refleksi terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Nashir et al., 2025).

Inilah yang menjadi *gap penelitian (research gap)* dalam konteks ini. Sebagian besar penelitian *discovery learning* berfokus pada mata pelajaran sains, matematika, atau bahasa, sedangkan penerapannya dalam bidang studi keagamaan masih jarang diteliti. Padahal, akidah akhlak memiliki karakteristik unik karena berkaitan dengan nilai, moral, dan spiritual yang memerlukan pendekatan kontekstual dan reflektif. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran islam (Muliawarman, 2025) .

Oleh karena itu, penerapan metode *discovery learning* ini menjadi menarik untuk dikaji karena berpotensi menumbuhkan kesadaran nilai melalui pengalaman belajar langsung dan refleksi personal siswa . Selama ini, sebagian besar guru PAI cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana tanpa memberi ruang bagi siswa untuk menemukan sendiri makna ajaran yang dipelajari. Akibatnya, pembelajaran bersifat hafalan dan kurang menyentuh ranah afektif siswa (Nurachman & HMJ nashir, 2024).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian sebelumnya serta membuktikan bahwa *discovery learning* tidak hanya efektif untuk mata pelajaran eksakta, tetapi juga relevan untuk memperkuat nilai spiritual dan moral dalam pendidikan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) berupa penerapan metode penemuan ilmiah pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan minat belajar sekaligus pemahaman nilai-nilai keislaman secara mendalam. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu di sekolah-sekolah Muhammadiyah umumnya menekankan efektivitas

metode ceramah, diskusi, atau tanya jawab dalam pembelajaran PAI .Belum banyak upaya inovatif untuk mengintegrasikan *discovery learning* sebagai metode yang selaras dengan semangat pembelajaran aktif dan reflektif (Wardani, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan meneliti pengaruh metode *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Watukelir. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan metode ilmiah modern dalam ranah pendidikan keagamaan yang bersifat afektif dan nilai. Selama ini, penelitian dalam bidang pendidikan agama islam masih banyak berfokus pada efektivitas metode ceramah atau diskusi dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan. Sementara itu, pendekatan ilmiah yang menekankan proses penemuan, refleksi, dan kemandirian berpikir belum banyak dieksplorasi. Melalui penelitian ini, *discovery learning* tidak hanya diuji dalam peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada ranah afektif berupa minat belajar siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak (Celsah et al., 2025).

Penerapan *discovery learning* diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami proses penemuan yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepuasan dalam belajar (Rahmadhani, 2025).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti mengamati fenomena sosial yang berkaitan dengan nilai moral, mendiskusikan permasalahan akhlak dalam kehidupan nyata, serta menarik kesimpulan berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadis (Aslan, 2025). Dengan cara ini, siswa akan merasa bahwa materi pelajaran tidak terpisah dari realitas kehidupan mereka, tetapi justru memberi arah dan makna dalam bersikap serta bertindak. Selain itu, *discovery learning* dapat meningkatkan interaksi antarsiswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan kolaborasi dalam mencari solusi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

Proses pembelajaran seperti ini diyakini dapat memperkuat keterlibatan emosional siswa, menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak secara mendalam. Dengan demikian, penerapan metode *discovery learning* bukan hanya sekadar inovasi metodologis, tetapi juga langkah strategis untuk membangun generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep, mereka akan merasa memiliki peran penting dalam proses belajar. Keterlibatan emosional dan intelektual ini akan meningkatkan minat belajar serta membuat mereka lebih termotivasi untuk memahami ajaran-ajaran Akidah akhlak secara mendalam (Zhafran Nafis et al., 2025).

Melalui *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami nilai-nilai keagamaan melalui analisis, diskusi, dan refleksi sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman

terhadap materi Akidah Akhlak menjadi lebih mendalam, kontekstual, dan bermakna (Amalia et al., 2025).

Proses berpikir kritis melalui *Discovery Learning* membantu menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan tanggung jawab siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam serta mendukung pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Metode *discovery learning* secara teoritis dan praktis sejalan dengan paradigma tersebut (D. A. Susanti & Purwandari, 2024).

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh metode *discovery learning* terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui temuan empiris yang dihasilkan, guru dapat mengetahui sejauh mana penerapan *discovery learning* mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman nilai-nilai keagamaan siswa (Aprilia, 2025).

Penelitian ini memiliki relevansi akademik dan aplikatif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui penerapan *Discovery Learning*. Penelitian ini juga berangkat dari permasalahan nyata di lapangan serta menawarkan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Minat

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026."

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa masih perlu pembiasaan untuk aktif dan berpikir kritis.
2. Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi abstrak.
3. Antusias siswa kadang menurun saat pembelajaran.
4. Sarana belajar belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Perbedaan gaya belajar siswa menyebabkan ketimpangan dalam penerapan *discovery learning*.
6. Minat belajar siswa terhadap akidah akhlak belum maksimal.
7. Materi akidah akhlak dianggap kurang menarik karena bersifat abstrak.
8. Suasana kelas sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.
9. Rasa ingin tahu siswa tergantung pada relevansi materi dengan kehidupan nyata.
10. Antusias siswa meningkat jika metode pembelajaran bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah menjadi hal penting. Penelitian diharapkan dapat dilakukan secara fokus, sistematis dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penelitian akan dilaksanakan pada Kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir dengan judul Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa Tinggi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Seberapa Besar Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Adakah Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Seberapa Tinggi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026
2. Untuk Menganalisis Seberapa Besar Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IX SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya kajian pendidikan agama islam terkait efektivitas metode *discovery learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan studi mengenai hubungan metode pembelajaran inovatif dengan aspek afektif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Metode *discovery learning* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna.
- 2) Siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep keagamaan sehingga minat dan keterlibatan belajar meningkat.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan strategi inovatif yang sesuai kurikulum merdeka.
- 2) Mendorong guru agar lebih kreatif dan adaptif dalam memilih metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) *Discovery learning* mendorong siswa belajar lebih aktif, mandiri, dan bermakna sehingga menumbuhkan rasa senang, perhatian tinggi, dan motivasi intrinsik dalam belajar akidah akhlak.
- 2) Proses menemukan konsep sendiri membuat siswa lebih percaya diri dan memahami materi secara mendalam, sehingga minat belajar menjadi lebih berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap minat belajar maupun variabel lain seperti hasil belajar, motivasi, atau sikap religius.
- 2) Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengkaji hubungan antara pembelajaran inovatif dengan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara lebih mendalam.